

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Desa wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya. Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal.<sup>1</sup> Desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata, yakni potensi alam, potensi sumber daya manusia maupun potensi budaya. Pengembangan wisata perdesaan merupakan salah satu inovasi masyarakat dalam menangkap peluang dan potensi wisata di desa.

Pengembangan desa wisata merupakan realisasi dari setiap program pemerintah kabupaten. Oleh karena itu desa sebagai bagian dari kabupaten, perlu memprogramkan pengembangan desa wisata demi meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini dilakukan dengan cara menggali potensi desa yang saat ini dimiliki. Keberhasilan desa wisata tentu dapat diperoleh dengan menjalin kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan juga swasta. Keterlibatan masyarakat menjadi faktor utama dalam mencapai keberhasilan desa wisata.

---

<sup>1</sup>Masitah, Itah. "Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 3 (2019), hlm. 45-55.

Bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dan melestarikan potensi desa dapat dilakukan dengan dua hal berikut, yaitu: a) Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air. b) Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona.<sup>2</sup>

Pemerintah Daerah Kabupaten Muaro Jambi melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Muaro Jambi adalah salah satu organisasi yang mengembangkan tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pariwisata dan Kebudayaan, pasti juga akan menghadapi tantangan yang tidak ringan.<sup>3</sup> Hal ini disebabkan oleh semakin kompleksnya permasalahan di bidang Pariwisata dan Kebudayaan ke depan yang senantiasa bersentuhan dengan berbagai aspek yang berasal dari aspek ekonomi, sosial, budaya, dan kebijakan politik yang tidak sejalan.

Berdasarkan kondisi tersebut tentu akan menimbulkan konsekuensi yang logis bahwa setiap kebijakan dan langkah-langkah harus bisa mengakomodasi dari aspek-aspek yang bersinggungan langsung dengan tugas-tugas bidang Pariwisata dan Kebudayaan sehingga bisa mencapai tujuan dan sasaran yang

<sup>2</sup>Tim Penulis, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata* (Kebumen KKM-PPM, 2021), hlm. 10.

<sup>3</sup>Ophelia Firsty dan Ida Ayu Suryasih, "Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi", *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 7 No 1, (2019), hlm. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dipandang perlu untuk menyusun rencana strategis dinas yang sistematis, komprehensif, dan aspiratif, sebagai pedoman dan acuan kerja selama lima tahun ke depan untuk dapat mewujudkan cita-cita yang telah ditetapkan dalam visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Muaro Jambi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia hingga kini belum mengeluarkan peraturan perundang-undangan tentang perlindungan kawasan Candi Muaro Jambi di Desa muaro Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi,<sup>4</sup> sehingga diperlukan peran aktif masyarakat dalam menjaga Situs purbakala Candi Muara Jambi.

Salah satu bentuk peran masyarakat untuk mewujudkan itu semua dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Hal ini merupakan upaya menjaga dan melestarikan potensi desa yang ada. Kehadiran Pokdarwis tentu menjadi salah satu solusi agar desa menjadi lebih maju dan juga menjadi nilai tambah ekonomi masyarakat sekitar. Pokdarwis menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan memiliki peran dengan, bersama dengan pemangku kepentingan terkait linknya baik dari pemerintah maupun swasta. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama mendorong keberhasilan pengembang. Sebagai penerima manfaat berarti bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti

<sup>4</sup>Meilania dan Harlia Febrianti, "Pelestarian Candi Muaro Jambi Sebagai Benda Cagar Budaya Dan Pariwisata Di Provinsi Jambi", *Jurnal V-Tech (Vision Technology)* VOL 2 NO 1 MEI 2019, hlm. 100.

dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan.

Di Provinsi Jambi, terdapat salah satu kabupaten yang memiliki objek dan daya tarik wisata adalah Kabupaten Muaro Jambi. Daerah ini memiliki peninggalan situs purbakala terluas di Indonesia yaitu Candi Muara Jambi. Situs purbakala Candi Muara Jambi, diprediksikan sudah berdiri kokoh pada abad ke-11 Masehi.<sup>5</sup> Pada akhir bulan Desember tahun 2013 menjadi momen bersejarah bagi kawasan Candi Muara Jambi atas penobatannya sebagai kawasan cagar budaya nasional. Tingkat kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara terhitung cukup tinggi dan meningkat setiap tahunnya.

Salah satu desa yang berdampingan langsung dengan Candi Muaro Jambi adalah Desa Muaro Jambi. Desa ini juga memiliki Pokdarwis yang keberadaannya sudah diresmikan sejak tahun tahun 2014 “Pokdarwis di desa ini berdiri sejak tahun 2014, tidak ada SK karena ini swadaya pemuda”.<sup>6</sup> Namun sampai saat ini Pokdarwis belum terlalu maksimal perannya, ditambah lagi pembinaan yang diberikan oleh pemerintah masih terbatas dan jarang dilakukan, padahal Pokdarwis merupakan pelaksana lapangan yang sangat memberikan kontribusi dalam penjagaan dan pelestarian kawasan Candi Muaro Jambi, sehingga diperlukan pembinaan secara khusus oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan Candi Muaro Jambi, kondisi saat ini Pembinaan masih belum tepat sasaran, hanya segelintir pemuda saja yang

<sup>5</sup> Meilanaia dan Herlina, “Pelestarian Candi Muaro Jambi Sebagai Benda Cagar Budaya Dan Pariwisata Di Provinsi Jambi”, *Jurnal V-Tech (Vision Technology)* Vol 2 No 1 Mei 2019, hlm. 190.

<sup>6</sup> Wawancara Bapak Mustakim, Anggota Pokdarwis Desa Muaro Jambi, 31 Januari 2023.



diberikan pembinaan oleh pemerintah daerah, sehingga Pokdarwis berupaya dan berinisiatif dalam mengembangkan kawasan Candi Muaro Jambi, melalui UMKM yang bekerja sama dengan BUMDES. Disamping itu juga masyarakat belum merasakan sepenuhnya peran Pokdarwis ini. Salah seorang anggota Pokdarwis Desa Muaro Jambi menyatakan:

Sampai hari ini kita banyak yang jadi penonton di Desa sendiri, karena mereka itu seharusnya sadar ini peluang besar untuk mendapatkan uang. Justru banyak pendatang baru yang mencoba menguasai lapak-lapak jualan di sini. Ini dampak dari kurangnya kesadaran mereka untuk mencari uang di sini, mereka lebih memilih berkebun dan mendahulukan gengsi, padahal itu bisa sambilan. Kalau soal modal BUMDES Desa sudah memberikan peluang modal untuk usaha, baik itu makanan, yang mau jadi sopir Becak Motor juga sudah ada disiapkan oleh Bumdes Becaknya tinggal modal motornya saja, semuanya bagi hasil dengan BUMDES. Jadi masalahnya itu pada gengsi dan mau atau tidaknya saja.<sup>7</sup>

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa keberadaan wisata Candi Muara Jambi harusnya memberikan manfaat dan maslahat ekonomi untuk seluruh masyarakat Desa Muara Jambi, namun hanya sebagian yang menikmati nilai ekonomi Candi Muara Jambi, penghasilan masyarakat yang memanfaatkan nilai ekonomi tergolong semakin membaik apabila dijalani dengan tekun dan sabar. Banyak masyarakat Desa Muaro Jambi belum tergerak hatinya untuk mencari peluang ekonomi di Candi Muaro Jambi.

Terkait dengan ini Pokdarwis melakukan beberapa upaya mengajak seluruh lapisan masyarakat dalam berpartisipasi menjaga, merawat dan memanfaatkan potensi desa dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Namun masyarakat lebih cenderung memilih menjadi buruh tani dan nelayan dari pada memiliki usaha sendiri di Candi Muaro Jambi. Penelitian ini

<sup>7</sup> Wawancara Bapak Mustakim, Anggota Pokdarwis Desa Muaro Jambi, 3 Januari 2023.

bermaksud untuk melihat Pokdarwis dan kaitannya dengan peran pemberdayaan yang dilakoninya dalam rangka melibatkan masyarakat untuk terlibat dalam menciptakan kemandirian ekonomi lewat pemanfaatan tujuan wisata Candi Muaro Jambi.

Hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pembinaan Pemerintah Daerah terhadap Kelompok Sadar Wisata untuk Pengembangan Desa Wisata di Candi Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tugas dan fungsi pemerintah daerah dalam pembinaan Pokdarwis untuk pengembangan desa wisata di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana pembinaan pemerintah daerah terhadap Pokdarwis untuk pengembangan desa wisata di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi?
3. Apa tantangan pemerintah daerah terhadap Pokdarwis untuk pengembangan desa wisata di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tugas dan fungsi pemerintah daerah dalam

pembinaan Pokdarwis untuk pengembangan desa wisata di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi.

- b. Untuk mengetahui pembinaan pemerintah daerah terhadap Pokdarwis untuk pengembangan desa wisata di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi.
- c. Untuk mengetahui tantangan pemerintah daerah terhadap Pokdarwis untuk pengembangan desa wisata di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Secara Teoritis
  - 1) Dapat menjadi masukan dan pemikiran khususnya tentang Pembinaan pemerintah daerah terhadap Pokdarwis untuk pengembangan desa wisata di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi sebagai cagar budaya nasional.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Disamping untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, selain sebagai wujud nyata penerapan teori-teori yang diterima dibangku kuliah, serta dapat membandingkan antara teori dan praktek yang akan terjadi di lapangan.

## 2) Bagi Masyarakat

Merupakan suatu informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan kegiatan yang dilakukan, khususnya pembinaan pemerintah daerah terhadap Pokdarwis untuk pengembangan desa wisata di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi.

## 3) Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan Pembinaan pemerintah daerah terhadap Pokdarwis untuk pengembangan desa wisata di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi.

### D. Kerangka Teori

Untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap para pembaca, harus diketahui terlebih dahulu pengertian dari judul tersebut terutama kata-kata yang masih kabur pengertiannya untuk mengetahui kata yang ada dalam judul tersebut maka penulis menjelaskan teori yang berkaitan dengan penulisan ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik- baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

Pembinaan menurut Purwadarminta adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>8</sup> Ketidak tercapaian apa yang diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psikis maupun mental. Di sini peran pembinaan ini sangat diperlukan guna me-refresh kondisi psikis dan mental seseorang agar kembali agar tidak mengalami depresi, dan hal ini sangat membantu agar apa yang direncanakan tadi dapat tercapai dengan baik. Pembinaan sebagai mana yang dimaksudkan dalam undang-undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian dalam pasal 60, pasal 61 dan pasal 62 dilakukan dengan memperhatikan keadaan dan kepentingan ekonomi nasional. Dan pembinaan diartikan dengan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama dari berbagai pihak lain untuk mencapai keinginan dari tujuan bersama. dalam penelitian ini pembinaan atau kerjasama ini mencakup kerjasama antara pemerintah daerah terhadap Pokdarwis untuk pengembangan desa wisata di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi.

## 2. Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan tersebut,

<sup>8</sup>Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019). 492.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat lain. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, pengertian perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan rakyat, dalam prosesnya melibatkan rakyat (baik secara langsung maupun tidak langsung). Tujuan dan cara harus dipandang sebagai satu kesatuan, Suatu tujuan untuk kepentingan rakyat.<sup>9</sup>

Partisipasi merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam program yang akan dilaksanakan.<sup>10</sup> Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat pedesaan.<sup>11</sup> Partisipasi merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam suatu program atau proyek pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat lokal.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu

<sup>9</sup>Resa Kusumawati, "Partisipasi Masyarakat Dalam Penggunaan Dana Desa Bagi Kegiatan Pembangunan Di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis Tahun Anggaran 2017", *Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh*, 2019, hlm. 3.

<sup>10</sup>Dea Deviyati, "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam", *Journal Administrasi Negara ISSN 00000000, ejournal. an.*, 2013 hlm. 382.

<sup>11</sup>Mohammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*, (Yogyakarta: NadiPustaka, 2011), hlm. 26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan. Partisipasi disini lebih banyak ditujukan kepada partisipasi masyarakat terhadap program atau kegiatan yang dapat menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai objek dalam pembangunan namun juga sebagai subjek dimana masyarakat berperan aktif untuk mencapai hasil yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan.

### 3. Bentuk- Bentuk Partisipasi

Menurut Deviyati bentuk partisipasi terdiri dari partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, partisipasi dalam evaluasi.

#### a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan keputusan melalui perencanaan pembangunan. Keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah:<sup>12</sup>

- 1) Keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat perencanaan pembangunan desa.
- 2) Mengemukakan pendapat atau saran dalam setiap pertemuan.
- 3) Memberikan data atau informasi dalam setiap pertemuan.
- 4) Keikutsertaan masyarakat dalam proses atau perumusan pembuatan keputusan.

#### b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi ini artinya keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Kontribusi dari partisipasi ini adalah:

<sup>12</sup> Dea Deviyati, “ Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam”, hlm. 382.

- 1) Kontribusi dengan tenaga
 

Keikutsertaan masyarakat secara langsung yang berbentuk gotong royong dalam perbaikan jalan, jembatan, sarana ibadah, pendidikan dan tempat umum lainnya.
- 2) Kontribusi dengan uang
 

Keikutsertaan masyarakat yang tidak secara langsung contohnya ketika ada gotong royong memberikan uang untuk dibelikan makanan atau minuman. Makanan dan minuman ini untuk menjamu orang-orang yang sedang bergotong royong.
- 3) Kontribusi dengan bahan
 

Keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangan berupa bahan-bahan pembangunan fisik.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
 

Keikutsertaan dalam hal ini adalah mengikuti kegiatan pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungan, mengikuti kegiatan keagamaan, mengikuti kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan, dan mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi.
- d. Partisipasi dalam evaluasi
 

Partisipasi dalam hal ini adalah keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan memberikan penilaian terhadap hasil yang sudah dilakukan. Keikutsertaan dalam bentuk ini dapat dilihat sebagai berikut:<sup>17</sup> Melakukan kritik atau koreksi terhadap jalannya pembangunan, memberikan saran terhadap jalannya pembangunan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



memberikan penilaian untuk strategi pendekatan partisipatif dibagi menjadi empat yaitu: *The Growth Strategy* (Strategi pertumbuhan), *The Welfare Strategy* (Strategi kesejahteraan), *The Responsive Strategy* (Strategi yang taggap terhadap kebutuhan masyarakat), *The Intregated or Holistic Strategy* (strategi yang menyeluruh). Berikut adalah penjelasan dari keempat strategi tersebut, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Strategi pertumbuhan.
- 2) Untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis pendapatan penduduk, produktivitas, permodalan, kesempatan kerja, dan peningkatan kemampuan konsumsi masyarakat perdesaan.
- 3) Strategi kesejahteraan.
- 4) Untuk memperbaiki taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang ada.
- 5) Strategi tanggap terhadap kebutuhan masyarakat.
- 6) Dalam hal ini kebutuhan masyarakat yang dimaksud adalah bantuan dari pihak luar untuk memperlancar usahanya.
- 7) Strategi menyeluruh.
- 8) Untuk strategi ini menyangkut keseluruhan yaitu pertumbuhan, kesejahteraan, dan partisipatif aktif masyarakat.

Partisipasi masyarakat dibutuhkan supaya dalam pengembangan masyarakat yang sejahtera dapat terarah. Artinya

<sup>13</sup>Mohammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*, hlm. 26.



sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat. Karena dengan terarahnya akan lebih efisien dan efektif.

#### 4. Faktor Pendukung Partisipasi

Resa Kusumawati mengemukakan beberapa faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat yaitu :<sup>14</sup>

- a. Kesempatan untuk berpartisipasi, meliputi :
  - 1) Kemauan politik dari pengusaha untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan, baik dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pemeliharaan dan pemanfaatan pembangunan sejak ditingkat pusat samapai di jajaran birokrasi yang paling bawah.
  - 2) Kesempatan untuk memperoleh informasi pembangunan.
  - 3) Kesempatan untuk memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya (alam dan manusia) untuk pelaksanaan pembangunan.
  - 4) Kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan teknologi yang tepat termasuk peralatan atau perlengkapan penunjangnya.
  - 5) Kesempatan untuk berorganisasi, termasuk untuk memperoleh dan menggunakan peraturan, perijinan, dan prosedur kegiatan yang harus dilaksanakan.
  - 6) Kesempatan mengembangkan kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat.

<sup>14</sup>Resa Kusumawati, "Partisipasi Masyarakat Dalam Penggunaan Dana Desa Bagi Kegiatan Pembangunan Di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis", hlm. 4.

## b. Kemampuan berpartisipasi

Perlu disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan atau ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat akan tidak banyak berarti, jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Kemampuan yang dimaksud adalah :

- 1) Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya).
- 2) Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.
- 3) Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

Partisipasi merupakan keterlibatan setiap warga negara yang mempunyai hak dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Uphoff ada empat prinsip umum partisipasi pengembangan pedesaan antara lain:

- a) Partisipasi tidak boleh dipandang sebagai sebuah program tetapi sebuah pendekatan yang disatukan dalam semua aktivitas.
- b) Partisipasi pada pengembangan desa harus menekankan pada organisasi lokal, karena masukan dari masyarakat akan lebih di dengarkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c) Pembagian aset harus diperhatikan untuk mengembangkan partisipasi.
- d) Penekanan yang harus dilakukan untuk membangkitkan partisipasi.

## 5. Kemandirian Ekonomi

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.<sup>15</sup> Susetyo, Benny menjelaskan bahwa seseorang dikatakan mandiri secara ekonomi apabila memiliki 5 aspek:<sup>16</sup>

### a. Bebas hutang konsumtif

Ada dua jenis hutang jika dilihat dari kegunaannya. Pertama, hutang produktif, yaitu hutang yang dibelanjakan untuk kebutuhan yang dapat menambah penghasilan seseorang. Misalnya, untuk memulai usaha, untuk membeli tanah, untuk sekolah dan sebagainya. Kedua,

<sup>15</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2014), hal. 185.

<sup>16</sup>Susetyo, Benny, *Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Malang: Averoes Press, 2006), hal. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



hutang konsumtif, yaitu hutang yang dibelanjakan untuk kebutuhan yang tidak menambah penghasilan, misalnya membeli hp atau mobil untuk mengikuti gaya hidup.

b. Memiliki Keyakinan dalam bisnis

Seseorang yang memiliki keyakinan berarti tidak mudah terpancing untuk berbelok dalam bisnisnya, baik ketika bisnisnya merosot atau sedang sepi. Dia akan terus mencari cara bagaimana menimbun jurang lalu membangun sebuah bukit. Dia akan selalu memantau bisnisnya sehingga tidak membeli barang yang dinilai kurang penting.

c. Memiliki Investasi

Investasi adalah menanamkan suatu modal dengan harapan nantinya akan bertumbuh, modal bisa apapun termasuk uang, tenaga, pikiran dan lain sebagainya. Seseorang yang memiliki investasi dinilai memiliki pandangan yang jauh kedepan, yaitu melihat bagaimana hasil akhir dari proses suatu usaha dari bagaimana usaha tersebut telah berjalan. Bahkan kegagalan dari sebuah investasi akan tetap memberikan keuntungan, yaitu membuat pandangan seorang investor semakin tajam.

d. Mampu Mengelola Arus Kas Uang (cash flow)

Arus kas uang adalah aliran dana masuk dan aliran dana keluar seseorang. Aliran dana masuk biasanya disebut pendapatan dan aliran dana keluar disebut pengeluaran atau pembelanjaan. Sebuah arus kas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

(cashflow) dinilai baik apabila pengeluaran seseorang lebih kecil daripada pendapatannya sehingga sisanya bisa ditabung atau diinvestasikan. Arus kas dinilai buruk apabila pengeluaran seseorang lebih besar daripada pendapatannya sehingga untuk memenuhi pengeluaran tersebut, dia akan mencari pinjaman atau menjual asetnya.

e. Siap Mental terhadap Gangguan Finansial

Kesiapan fisik seseorang dalam bisnis seperti memiliki modal, pengalaman, tabungan, atau asuransi adalah penting. Namun aspek mental terbukti lebih mendominasi dalam kesuksesan seseorang dalam kemandirian ekonomi. Jatuh dan bangun dalam usaha akan menjadi kepastian dalam kehidupan, mereka yang memiliki mental bangkit dari setiap jatuh akan membuat seseorang lebih cepat berhasil daripada orang yang belum memilikinya, karena seperti krisis atau ditinggal seseorang yang dicintai terbukti mampu menjatuhkan bisnis yang sudah kuat.

### E. Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu;

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Erlita Prasesti mahasiswi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, dengan judul Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Kesejahteraan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Masyarakat (Studi di Dusun Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul).<sup>17</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui partisipasi kelompok sadar wisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Teori yang dipakai oleh peneliti ada dua yaitu teori partisipasi dan teori kesejahteraan sosial. Penelitian yang dilakukan adalah deksriptif kualitatif. Kemudian lokasi penelitian berada di Desa Wisata Krebet, Sendangsari, pajangan, Bantul, Yogyakarta. Untuk subjek penelitian yaitu kepala Dusun, pengurus kelompok sadar wisata, salah satu pengusaha batik kayu, pemilik homestay dan orang yang dianggap tetua di Krebet. Teknik analisa yaitu meringkas data sehingga mudah dipahami, kemudian mereduksi yaitu merangkum data yang diperlukan, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasrtisipasi kelompok sadar wisata di Dusun Krebet sangatlah penting untuk masyarakat. Partisipasi kelompok sadar wisata antara lain menghidupkan sapta pesona sehingga mengundang wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Krebet. Selain itu, partisipasi kelompok sadar wisata yang lain adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Dusun Krebet untuk bersama-sama mengelola wisata sehingga kesejahteraan di wilayah tersebut dapat terangkat. Tidak hanya menjadi pengelola wisata, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk membuka usaha homestay dan kuliner. Hasil dari pendapatan yang masuk di bagikan kepada masyarakat yang mengelola dan organisasi yang ada di Dusun Krebet seperti LPMD. Selain hal tersebut, hasilnya dapat digunakan

<sup>17</sup>Erlita Prasesti, "Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Dusun Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul)", *Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2018, hlm. 3.

untuk pengembangan wisata dan peminjaman modal bagi masyarakat yang ingin membuka usaha homestay.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andela Wistalia, Universitas Negeri Yogyakarta 2019, dengan judul Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Pantai Nyiur Melambai Manggar Belitung Timur.<sup>18</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan dalam pengembangan objek wisata Pantai Nyiur Melambai dan untuk mengetahui faktor penghambat dan siapa saja yang terlibat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Nyiur Melambai di Kecamatan Manggar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali hambatan yang diterima oleh Pokdarwis seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya kesadaran serta aktualisasi masyarakat terhadap sapta pesona. 1) Peran Pokdarwis Kelekak Nyiur; a. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi wisata; b. Mengelola pariwisata; c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota serta masyarakat; d. Menjalin kerjasama dengan organisasi lain. 2) Dampak peran Pokdarwis Kelekak Nyiur, yaitu: Salah satu Desa Wisata terbaik, pendapatan Desa Wisata Lalang dan jumlah kunjungan wisatawan meningkat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Karim mahasiswa Jurusan Perhotelan, Politeknik Negeri Balikpapan 2018, dengan judul Tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan Balikpapan : kelompok sadar wisata

<sup>18</sup>Andela Wistalia, "Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Pantai Nyiur Melambai Manggar Belitung Timur", *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*, 20-19, hlm. 2.

(Pokdarwis). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan Balikpapan, yakni Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).<sup>19</sup> Model penelitian ini mengacu pada tingkat partisipasi Arnstein yang dibagi dalam 3 kelompok tingkatan dengan bobot 0 sampai dengan 100 diusulkan oleh responden dalam wawancara dengan mengaju pada empat indikator yakni tataran ide (64.28), pengambilan keputusan (63.30), implementasi (40.41), dan evaluasi (42.80) dengan jumlah 31 instrumen. Ketiga kelompok itu yaitu partisipasi tinggi, partisipasi sedang dan partisipasi rendah. Hasil penelitian bahwa tingkat partisipasi masyarakat, kelompok sadar wisata di kota Balikpapan pada level sedang dengan skor 52.59. Pada level ini masuk dalam kategori tokenisme. Artinya Pokdarwis memiliki kesempatan untuk berpendapat namun mereka tidak memiliki wewenang dan kekuatan untuk mengatur program kegiatan secara keseluruhan meskipun telah dirumuskan ditingkat Pokdarwis.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kelompok Sadar Wisata. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitiannya, dimana peneliti menfokuskan pada Pembinaan pemerintah daerah terhadap Pokdarwis untuk pengembangan desa wisata di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi.

<sup>19</sup>Syahrul Karim, "Tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan Balikpapan : kelompok sadar wisata (Pokdarwis)", *Skripsi Jurusan Perhotelan, Politeknik Negeri Balikpapan*, 2018, hm. 1.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2014.
- Masri Singarimbun dan Fosian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta Barat, Pustaka LP3ES Indonesia, 2006.
- Mohammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*, Yogyakarta: NadiPustaka, 2011.
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Susetyo,Benny, *Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*, Malang: Averoes Press, 2006.
- Sandu Siyoto, *Dasa Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2021.
- Tim Penulis, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata* (Kebumen KKM-PPM, 2021.
- Wikan Galuh Widyarto, “Analisis Deskriptif: Kerjasama Antara Konselor Dengan Guru Bidang Studi,” *Jurnal Nusantara* Vol. 4, no. Nomor 2 (Oktober 2017).

### B. Jurnal

- Andela Wistalia, “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Pantai Nyiur Melambai Manggar Belitung Timur”, *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*, 20-19.
- Dea Deviyati, Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam”, *Journal Administrasi Negara* ISSN 00000000, *ejournal. an*, 2013.
- Erlita Prasesti, “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Dusun Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul)”, *Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Masitah, Itah. "Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 3 (2019): 45-55.

Meilanaia dan Herlina, "Pelestarian Candi Muaro Jambi Sebagai Benda Cagar Budaya Dan Pariwisata Di Provinsi Jambi", *Jurnal V-Tech (Vision Technology)* Vol 2 No 1 Mei 2019.

Ophelia Firsty dan Ida Ayu Suryasih, "Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi", *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 7 No 1, (2019).

Resa Kusumawati, "Partisipasi Masyarakat Dalam Penggunaan Dana Desa Bagi Kegiatan Pembangunan Di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis Tahun Anggaran 2017", *Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh*, 2019.

Syahrul Karim, "Tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan balickapan : kelompok sadar wisata (Pokdarwis)", *Skripsi Jurusan Perhotelan, Politeknik Negeri Balikpapan*, 2018.

### C. Peraturan Perundang-Undangan

Undang- Undang No 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional